

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit adalah suatu keadaan *abnormal* dari tubuh atau pikiran yang menyebabkan ketidaknyamanan, disfungsi atau kesukaran terhadap orang yang dipengaruhinya. Abnormal dapat didefinisikan sebagai hal yang jarang terjadi (seperti kidal) atau penyimpangan dari kondisi rata-rata (seperti tinggi badan yang ekstrem). Untuk menyembuhkan penyakit, orang-orang biasa berkonsultasi dengan seorang dokter. Ada banyak macam penyakit yang dapat menyerang kesehatan manusia .

Penyakit yang menyerang saraf otak ada bermacam-macam seperti *parkinson*, geger otak, *meningitis*, *migraine*, *alzheimer*, dan epilepsi. Di Indonesia sendiri belum terdapat data epidemiologis epilepsi, namun berdasarkan kepustakaan yang menyatakan bahwa prevalensi epilepsi berkisar sekitar 5-10%, maka dari 200 juta penduduk Indonesia diperkirakan terdapat 1.000.000-2.000.000 penyandang epilepsi (Harsono,2007). Otak, saraf tulang belakang dan saraf adalah tiga bagian tubuh yang membentuk sistem saraf manusia. Secara bersama-sama, ketiganya berfungsi mengontrol semua fungsi tubuh. Sedangkan epilepsi sendiri adalah suatu kondisi yang dapat menjadikan seseorang mengalami kejang secara berulang. Kerusakan atau perubahan di dalam otak diketahui sebagai penyebab pada sebagian kecil kasus epilepsi . Di dalam otak manusia terdapat neuron atau sel-sel saraf yang merupakan bagian dari sistem saraf. Tiap sel saraf saling berkomunikasi dengan menggunakan impuls listrik. Pada kasus

epilepsi, kejang terjadi ketika impuls listrik tersebut dihasilkan secara berlebihan sehingga menyebabkan perilaku atau gerakan tubuh yang tidak terkendali. Pada sebagian besar kasus epilepsi yang terjadi banyak kasus dimana penyebab dari si pasien menderita penyakit ini tidak diketahui.

Dan dari orang di sekitar penderita sendiri juga masih banyak yang tidak mengetahui mengenai penyakit ini dan gejala yang ditimbulkan . Terutama di Indonesia , karena masih kentalnya nilai spiritual tidak sedikit yang mengira bahwa gejala yang ditimbulkan penyakit ini disebabkan oleh kesurupan atau santet . Padahal semakin cepat diketahui dan ditangani dengan benar semakin baik hasilnya bagi penderita. Seperti pada salah satu sumber yang saya wawancara di kota padang. Ibu Vivi memiliki anak penderita epilepsi bernama Alvin (17) , menurut sumber anaknya pertama kali terserang penyakit epilepsi adalah sejak kelas 2 SD.

Masalah yang terjadi adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat akan keberadaan penyakit epilepsi ini sendiri. Di Indonesia penyakit epilepsi masih penyakit yang dianggap tabu juga aib. Oleh karena itu tidak sedikit yang masih mengaitkan ataupun berasumsi bahwa serangan yang terjadi diakibatkan oleh hal diluar nalar manusia seperti kerasukan. Di Indonesia juga masih kurang penyuluhan dan informasi yang bisa didapatkan mengenai penyakit ini. Sehingga penyandang epilepsi ataupun keluarga masih lumayan susah mencari tahu mengenai epilepsi juga mencari penanganan medis yang tepat. Sehingga banyak pasien yang telat mendapatkan pengobatan sehingga membuat penyakit epilepsi yang diderita sudah sampai ke tahap yang cukup parah. Kurangnya informasi

yang tersedia mengenai penyakit epilepsi juga mengakibatkan masyarakat masih mudah percaya kepada stigma-stigma negatif yang sering dikaitkan dengan penyakit ini. Dari hasil penelitian penulis sendiri memang masih banyak keluarga yang awalnya tidak tahu kalau anggota keluarganya terserang penyakit epilepsi. Banyak yang mengira hanya mengalami kejang biasa yang diakibatkan oleh penyakit lain seperti demam. Bahkan tidak sedikit juga keluarga yang mengira bahwa anggota keluarganya mengalami gangguan dari makhluk halus ketika serangan kejang terjadi.

Oleh karena itu penulis mengangkat konten ini dengan harapan dapat menginformasikan dan juga mengedukasi masyarakat terutama yang memiliki penyandang epilepsi di sekitarnya. Rancangan akan diselesaikan dengan media utamanya yaitu video animasi yang berisikan informasi mengenai penyakit epilepsi, gejala-gejala yang patut diwaspadai, hal-hal yang harus diperhatikan dalam menangani serangan yang terjadi, tips dan cara membantu penyandang epilepsi yang berada di lingkungan sosial masyarakat. Penulis mengharapkan dengan dibuatnya iklan layanan masyarakat dalam bentuk *motion graphic* ini masyarakat sadar akan penyakit epilepsi dan juga banyak penyandang epilepsi yang terbantu dengan adanya video animasi ini dan tahu langkah apa yang harus dilakukan dalam menanganinya.

B. Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah masalah-masalah yang dapat ditemukan pada Latar Belakang :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan keberadaan penyakit epilepsi.
2. Kurang penyuluhan dan informasi yang bisa didapatkan mengenai penyakit ini.
3. Keluarga masih lumayan susah mencari tahu mengenai epilepsi juga mencari penanganan medis yang tepat.
4. Kurangnya informasi yang tersedia mengenai penyakit epilepsi juga mengakibatkan masyarakat masih mudah percaya kepada stigma-stigma negatif yang sering dikaitkan dengan penyakit ini.

C. Batasan Masalah

Berikut ini adalah batasan masalah dari identifikasi masalah diatas yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini :

1. Kurangnya media informasi yang dapat mengedukasi masyarakat awam mengenai penyakit epilepsi dan stigma-stigma negatif mengenai epilepsi yang salah.
2. Banyak yang tidak mengetahui betapa umum dan banyak dari kasus epilepsi yang terjadi , sehingga banyak penderita yang mendapatkan penanganan yang salah .

D. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah dari batasan masalah yang telah dijabarkan di atas :

1. Bagaimana bentuk dari media yang akan digunakan agar dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat untuk melihat dan mendapatkan informasi yang dapat membantu penderita epilepsi di sekitar lingkungan pembaca.
2. Bagaimana caranya agar informasi yang akan diberikan dapat membantu menghilangkan stigma negatif di masyarakat mengenai penyakit epilepsi.

E. Tujuan Perancangan

Berikut ini adalah tujuan perancangan dari media informasi yang akan membahas mengenai penyakit epilepsi

1. Membantu para penderita penyakit epilepsi berada di ruang lingkup umum.
2. Mengedukasi masyarakat mengenai suatu penyakit yang terjadi namun jarang dibahas dan diinformasikan.
3. Membuat orang disekitar penderita sadar akan keberadaan penyakit epilepsi , sehingga penanganan secara medis yang tepat , dan cepat dapat diberikan.
4. Masyarakat lebih paham dan mengerti mengenai penyakit epilepsi.

F. Manfaat Perancangan

Berikut ini adalah manfaat dari perancangan media informasi mengenai penyakit epilepsi :

1. Bagi penderita penyakit epilepsi yang berada di ruang lingkup masyarakat dapat lebih dipahami dan dibantu oleh lingkungan tempat dia berada apabila gejala atau serangan terjadi.

2. Bagi orang tua atau keluarga yang memiliki kerabat yang menderita epilepsi dapat mengetahui lebih awal dan memberikan bantuan medis yang tepat.
3. Bagi masyarakat, mendapat informasi mengenai penyakit epilepsi dan mematahkan persepsi-persepsi salah yang selama ini ada.
4. Bagi perancang, dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dari bangku kuliah kedalam karya yang dihasilkan dan juga membantu penderita epilepsi diluar sana agar mendapatkan bantuan dan pemahaman dari lingkungan